

BERBUSANA MUSLIMAH DALAM PENGEMBANGAN KARIR

(Studi kasus pada artis)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom I)**

Oleh :

Ummi Rokhmatul Faigoh

NIM : 03210067

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

BERBUSANA MUSLIMAH DALAM PENGEMBANGAN KARIR
(Studi kasus pada artis)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom I)**

Oleh :

Ummi Rokhmatul Faigoh

NIM : 03210067

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

PERNYATAAN

Nama : **Ummi Rokhmatul Faiqoh**

NIM : **03210067**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “ **Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir (studi kasus pada artis)**”, adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Yogyakarta, 14 Februari 2010

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ummi Rokhmatul Faiqoh



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di - Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Ummi Rokhmatul Faiqoh

NIM : 03210067

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul skripsi : Berbusana Muslimah Dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis sinetron)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2010

Pembimbing,


DR. H. AKHMAD RIFA' L. M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/458/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BERBUSANA MUSLIMAH DALAM PENGEMBANGAN KARIR (Studi Kasus Pada Artis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ummi Rokhmatul Faiqoh
NIM : 03210067
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 02 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : **B**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640903 199203 2 001

Yogyakarta, 22 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAK

Ummi Rokhmatul Faiqoh, 03210067. 2003. Skripsi : *Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis sinetron)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk studi kasus deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang mengambil lokasi di kota Jakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah aktris yang menggunakan busana muslimah, sedangkan objeknya adalah busana muslimah terhadap pengembangan karir.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara, mengkaji dokumen dan arsip. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan kekhususan analisis interaktif. Setelah dilakukan analisis, diperoleh kesimpulan:

1. Dalam dunia selebritis, menggunakan busana muslimah bisa saja merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan karir. Ketika seorang aktris memutuskan untuk menggunakan busana muslimah maka aktris tersebut tampaknya harus siap dengan berkurangnya pekerjaan bahkan ada yang tenggelam atau tidak terpakai lagi. Akan tetapi pengembangan karir dalam dunia entertainment bukan hanya dinilai dari penampilan fisik semata, melainkan lebih kepada kualitas atau kemampuan aktris itu sendiri. Dalam hal ini berupa kemampuan akting yang baik serta didukung dengan kemampuan verbal.
2. Dari beberapa aktris yang menggunakan busana muslimah mereka memahami fungsi busana muslimah diantaranya: menutup aurat, sebagai perlindungan, memberi pengaruh psikologis terhadap pemakainya dan sebagai petunjuk identitas. Pemakaian busana muslimah pada artis mengalami berbagai macam hambatan diantaranya yaitu: latar belakang keluarga yang kurang mendukung, persoalan emosional yang belum terpecahkan, kekurangan sumber dana, iklim kerja yang kurang sehat, kurang adanya pembimbing atau sponsor dalam pengembangan karir dan lingkungan peraulan dan jaringan kerja yang kurang mendukung.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- *Abah (Damiri) dan Mamah (Khurotul Aeni) tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil, serta doa yang selalu mengiringi tiap langkahku*
- *Adikku Nafis dan Lala, terimakasih atas dukungan serta cinta kasih kalian*
- *ARA yang telah memberiku semangat*
- *Seseorang yang penulis sayangi "Fransiscus Mallisa" yang selalu memberi semangat, terimakasih atas bantuan, pengertian, kesabaran dan kasih sayangnya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

(Al Ahzab: 59)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini.

Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut hingga akhir zaman. Alhamdulillah, atas berkat rahmat yang kuasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Berbusana Muslimah Dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis sinetron)”.

Merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan dan menghadirkan Skripsi ini yang berjudul “Berbusana Muslimah Dalam Pengembangan Karir (studi kasus pada artis sinetron)”. Disamping itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dan telah membantu terwujudnya karya Skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Hamdan Daulay selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Pembimbing yaitu Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, terima kasih atas kesabaran dalam memberikan bimbingan.
6. Para Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, terima kasih atas Ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah serta pahala selalu mengalir kepada bapak/ibu sekalian.
7. Para artis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis.
8. Bebz'ku yang sudah sabar mendengar keluh kesah & tidak hentinya selalu memberi semangat.
9. Sahabatku yang selalu membantuku selama kuliah, Yana, Jihan & Diah. Terimakasih untuk semuanya.
10. Teman-teman KPI-B Angkatan 2003, terutama Geng Majnun terimakasih atas semuanya.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2010



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik	10
1. Busana Muslimah	10
2. Hambatan Karir	26
G. Metode Penelitian	28
1. Objek dan Subjek Penelitian	28
2. Jenis Sumber Data	29
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM ARTIS	
1. Inneke Koesherawati	36
2. Ratih Sanggarwati	39
3. Rina Gunawan	40
4. Zaskia Adya Mecca	42

BAB III BUSANA MUSLIMAH DALAM PENGEMBANGAN KARIR

- A. Pendapat aktris tentang busana muslimah 43
- B. Hambatan pemakaian busana muslimah dalam berkarir 57

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam judul skripsi “ Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis)”, penulis ingin memberi batasan istilah-istilah yang ada pada judul tersebut guna menghindari adanya kesalah fahaman dalam mengartikan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Busana Muslimah

Busana dalam keseharian disebut pakaian. Pakaian adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Menurut kamus bahasa indonesia, busana diartikan sebagai pakaian (yang indah-indah) atau perhiasan. ¹

Adapun busana muslimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah busana yang memiliki fungsi; menutupi aurat, sebagai perlindungan, memberi pengaruh psikologis terhadap pemakainya, petunjuk identitas.

2. Pengembangan Karir

Pengembangan adalah proses, cara secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. ² Karir merupakan sejarah pekerjaan seseorang, atau

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 172

serangkaian posisi yang dijalani dan dipegangnya selama kehidupan kerja. Dalam konteks ini, semua orang dengan sejarah kerja mereka disebut mempunyai karir.³

Karir yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah karir sebagai artis.

3. Artis

Kata “artis” berasal dari bahasa Inggris “artist” yang berarti “seniman” atau “seniwati”.⁴ Kata artis diambil dari kata dasar art yang berarti seni.⁵ Adapun “seniman” diartikan sebagai orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni, seperti pelukis, penyair, penyanyi dan sebagainya.⁶

Perlu dipertegas bahwa yang dimaksud artis dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja di dunia seni, dalam hal ini yaitu pemain sinetron, bintang iklan dan peragawati yang mana dalam bekerja maupun kesehariannya menggunakan busana muslimah.

4. Hambatan

Hambatan yang dimaksud adalah suatu rintangan yang mempengaruhi lancarnya seorang artis dalam karir mereka, termasuk juga dalam melakukan peran mereka.

² Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

³ Panji Anoraga dan Sri Suryati, *Perilaku Keorganisasian*, (Semarang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 105

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 39

⁵ Ibid

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 915

5. Pendapat

Pendapat yakni kepercayaan dan sikap orang yang umumnya berkisar pada masalah yang berhubungan dengan fakta dan keinginan.⁷

Jadi perlu ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “ Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis)” ini adalah sebuah penelitian tentang pendapat artis dan hambatan-hambatan terhadap pemakaian busana muslimah dalam pengembangan karir, dimana dalam hal ini yang akan diteliti adalah seorang artis diantaranya Inneke Koesherawati, Rina Gunawan, Zaskia Adya Mecca dan Ratih Sanggarwati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ [www. Pusat bahasa diknas.co.id](http://www.Pusatbahasa.diknas.co.id)

B. Latar Belakang

Di dunia modern ini, banyak wanita yang merasa mengalami keterasingan dari dirinya, mereka mencari-cari identitas dengan menampilkan pakaian-pakaian yang sedang “in” (yang menjadi mode jamannya). Khusus pada wanita muslimah, mereka mempunyai busana tersendiri yang khas, yang akan menunjukkan jati diri dan identitasnya sebagai seorang muslimah.⁸

Akhir-akhir ini semaraknya penggunaan jilbab boleh dikatakan simbol gerakan baru keagamaan di Indonesia, di mana kaum muda di kalangan mahasiswa dan pelajar cenderung melakukan purifikasi dalam sikap keberagaman mereka, termasuk dalam berbusana. Kini jilbab telah menembus batas penggunaan jilbab secara ideologis, walau masih dalam kesadaran dan semangat “tampil” sebagai seorang muslimah. Jilbab kini telah merebak dipakai oleh para ibu-ibu anggota majelis taklim, para buruh wanita, para wanita eksekutif, bahkan para selebritis.⁹

Bicara mengenai dunia entertainment selalu saja menarik karena mereka merupakan *public figure*, dimana setiap tingkah laku dan aktivitas keseharian mereka selalu saja jadi bahan pemberitaan bahkan mereka juga dijadikan *trend setter*. Sehingga dari situlah banyak artis merasa dituntut untuk tampil sempurna dalam setiap acara, dan dengan adanya tuntutan profesi seperti inilah maka yang dapat

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1997), cet. Ke-8, hlm. 140

⁹ www.fajaronline.com. *Jilbab antara Trend dan Syariat*

dilakukan oleh artis adalah dengan mengikuti setiap perkembangan mode, agar dalam penampilannya tetap terlihat modern alias tidak terlihat selalu ketinggalan zaman. Itu semua mereka lakukan hanya karena untuk memenuhi kebutuhan penggemarnya dan juga tuntutan profesi serta untuk meningkatkan harga diri dan prestisenya.

Karier adalah semua pekerjaan (jabatan) yang dipunyai (dipegang) selama kehidupan kerja seseorang. Bagi banyak orang, pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan status bagian dari rencana yang disusunnya secara hati-hati. Bagi orang-orang lain, karir mereka mungkin sekedar 'nasib'.¹⁰

Begitu pula yang terjadi dengan artis yang juga merupakan wanita karir, oleh karena itu mereka harus benar-benar mengatur rencana dalam bekerja didunia hiburan. Salah satunya mereka akan lebih mementingkan persoalan penampilan, dalam hal ini pakaian. Selamanya mereka akan selalu terlihat tampil dengan pakaian yang meyakinkan dan menunjang karir, terutama saat mereka tampil dimuka publik. Namun adapula yang pada kenyataannya terdapat artis yang menggunakan pakaian muslimah dalam setiap penampilannya, padahal jika melihat pada tuntutan profesi artis adalah selalu tetap berusaha tampil menarik agar diminati oleh para penggemarnya.

Mungkin bagi sebagian artis, pakaian adalah segala-galanya baik itu modelnya ataupun merek yang mereka kenakan. Untuk itu pada kebanyakan artis,

¹⁰ Hani handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.121

mereka akan rela mengeluarkan berapapun jumlah uang yang diperlukan agar penampilannya terlihat bagus dan selalu menarik, karena dengan pakaian ini akan menimbulkan rasa percaya diri. Ketika seorang artis tampil dengan pakaian modelnya biasa saja atau tidak sesuai dengan perkembangan mode dan tidak bermerek, tentu artis tersebut akan merasa minder dan akhirnya penampilannya terlihat tidak bagus atau tidak maksimal.

Bagi seorang artis, pakaian yang mereka kenakan itu adalah pakaian yang dapat menunjang karir, untuk itu mereka selalu mengikuti perkembangan mode yang terjadi agar tidak dikatakan ketinggalan jaman oleh penggemarnya. Meskipun model pakaian yang mereka kenakan itu adalah tidak sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya yaitu ajaran Islam. Dalam setiap penampilan baik di layar kaca ataupun di panggung, seorang artis selalu ingin terlihat sempurna dan menarik. Sehingga mereka tidak merasa malu untuk menggunakan pakaian yang terbuka bahkan yang dapat memperlihatkan aurat, dimana penonton dapat menikmati penampilan artis tersebut.

Menurut pandangan artis penampilan dapat menunjang karir, kalau penampilan mereka biasa saja tentu tidak akan menarik penonton sehingga mereka tidak mempunyai penggemar, akan tetapi sebaliknya apabila artis tersebut dalam setiap penampilannya selalu tampil menarik bahkan seksi tentu akan banyak penggemarnya. Mereka juga berpendapat bahwa busana muslimah akan menghambat karir dan juga akan menghambat aktifitas, karena dengan busana muslimah ini tidak

menampilkan bentuk tubuh yang seksi sehingga tidak ada nilai jualnya. Untuk itu ada artis yang merasa takut untuk menggunakan busana muslimah, karena mereka pikir karirnya tidak akan maju bahkan nanti akan tenggelam dan tidak akan tampil lagi di dunia hiburan.

Namun pada perkembangannya jika kita perhatikan saat ini, sudah banyak artis yang menggunakan busana muslimah dan karir mereka tetap berjalan. Karena dengan busana muslimah bukan berarti tidak tampil menarik, sebab meskipun menggunakan busana muslimah artis-artis tersebut tetap merasa percaya diri. Apalagi sekarang perkembangan mode busana muslimah sudah sangat maju, sehingga dengan menggunakan busana muslimah masih tetap tampil modis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah disebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana pendapat artis tentang busana muslimah?
2. Apa hambatan-hambatan berbusana muslimah dalam pengembangan karir didunia keartisan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan utama peneliti adalah menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang terangkum pada rumusan masalah diatas.

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menjelaskan bagaimana pendapat artis tentang busana muslimah dalam dunia entertaint atau dunia keartisan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan berbusana muslimah terhadap karir di kalangan artis.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi keyakinan pada masyarakat bahwa dengan kita menggunakan busana muslim tidaklah akan menghambat karir kita di manapun bahkan di dunia keartisan.
2. Diharapkan akan dijadikan khasanah keilmuan tentang busana muslim itu sendiri di dunia keartisan.

E. Telaah Pustaka

Nur Asni yang telah melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Peraturan Pemakaian Busana Muslim di Universitas Islam Indonesia.” Masalah yang diteliti dalam penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan peraturan pemakaian busana muslimah di kampus dan bagaimana pandangan mahasiswa UII terhadap pemakaian busana muslimah.¹¹

Siti Rahmah melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Artis Dalam Berbusana Muslimah dan Pengaruhnya Terhadap Karir (Suatu Analisis Komunikasi dan Dakwah)”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana motivasi dan pengaruh busana muslimah terhadap karir.¹²

Penelitian Fazat Latifah yang berjudul ” Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus di SMU N 5 Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi siswi SMUN 5 dalam pemakaian busana muslimah di sekolah, dan mengetahui perilaku siswi yang memakai busana muslimah.¹³

Penelitian Nur Hidayah yang berjudul ” Respon Siswi Terhadap Kewajiban Busana Muslimah di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta)”.¹⁴

¹¹ Nur Asni, *Pelaksanaan Peraturan Pemakaian Busana Muslim di Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi)

¹² Siti Rahmah, *Motivasi Artis Dalam Berbusana Muslimah dan Pengaruhnya Terhadap Karir (Suatu Analisis Komunikasi dan Dakwah)*, (Jakarta: Skripsi)

¹³ Fazat Latifah, *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus di SMU N 5 Yogyakarta)*, (Yogyakarta: skripsi).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana sebenarnya respon siswi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terhadap kewajiban berbusana muslimah di sekolah dan hasilnya adalah respon siswi cukup positif.¹⁴

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir (Studi kasus pada artis)”, penulis akan mengkaji tentang bagaimana pendapat artis tentang busana muslimah dan hambatan pemakaian busana muslimah pada kalangan artis terhadap karir mereka dalam dunia keartisan.

F. Kerangka Teoritik

1. Busana Muslimah

Allah SWT menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tidak terhingga nilainya, salah satu nikmat-Nya itu adalah Dia telah mengajarkan manusia tentang pengetahuan untuk berpakaian. Sebagai seorang hamba yang menyadari kekurangan dan kelemahannya, akan pandailah ia bersyukur kepada Allah yang telah memberikan pengetahuan yang amat penting itu. Rasa syukur kepada Allah ini akan diungkapkan dengan jalan melaksanakan cara berpakaian sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.¹⁵

¹⁴ Nur Hidayah, *Respon Siswi Terhadap Kewajiban Busana Muslimah di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta)*, (Yogyakarta: skripsi).

¹⁵ Nina Surtiretna, et. al., *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. Ke-2. hlm. 27.

Busana atau pakaian, berhubungan dengan peradaban umat manusia. Kebutuhan untuk berpakaian bukan hanya dirasakan oleh manusia yang hidup di era industrialisasi, tetapi bahkan sejak zaman nabi Adam AS. Sejak Nabi Adam dan istrinya terbujuk untuk memakan buah khuldi dan mereka mulai mengenal rasa malu bila auratnya terbuka, maka sejak itulah sebenarnya kebutuhan manusia terhadap pakaian mulai ada. Hanya saja teknologi yang mereka kuasai pada waktu itu belum maju seperti sekarang.¹⁶

Dewasa ini, pemakaian busana muslimah banyak macamnya. Malah, berkembang istilah "jilbab gaul" bagi perempuan yang mengenakan jilbab namun busananya ketat disana-sini. Pengertian Jilbab (Pakaian) secara terminologi, dalam kamus yang dianggap standar dalam Bahasa Arab, akan kita dapati pengertian jilbab seperti berikut :

1. *Lisamul Arab* : "Jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya."
2. *Al Mu'jamal-Wasit* : "Jilbab berarti pakaian yang dalam (gamis) atau selendang (khimar), atau pakaian untuk melapisi segenap pakaian wanita bagian luar untuk menutupi semua tubuh seperti halnya mantel."

¹⁶ Aswab Mahasin, et. al., (ed), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*, (Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, 1996), hlm. 257

3. *Mukhtar Shihah* : "Jilbab berasal dari kata *Jalbu*, artinya menarik atau menghimpun, sedangkan jilbab berarti pakaian lebar seperti mantel."

Dari rujukan ketiga kamus di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar dan menutupi seluruh bagian tubuh sebagaimana disimpulkan oleh Al Qurthuby: "*Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh.*"¹⁷

A. Fungsi Busana Muslimah

Sebelum datangnya agama Islam pada masa Jahiliyah, kaum wanita menjadi kelompok yang tertindas dan hanya dijadikan budak juga pemuas nafsu kaum laki-laki saja. Setelah masuknya ajaran agama Islam, kaum wanita mulai mendapatkan perhatian dan mempunyai kedudukan terhormat. Oleh karena itu, banyak ajaran-ajaran agama Islam yang menjelaskan tentang kewajiban menempatkan wanita di tempat yang semestinya, hingga Rasulullah SAW bersabda: "Surga dibawah telapak kaki ibu". Demi menjaga kehormatan wanita, maka Allah SWT dalam beberapa firman-Nya yang menjelaskan tentang kewajiban dalam menggunakan jilbab.

¹⁷ Suhairy Ilyas, *Pakaian Wanita Islam Mengikuti Al-qur'an dan Sunnah*, (Malaysia: Pustaka Al Mizan).

Adapun fungsi busana muslimah adalah sebagai berikut:

1) Menutup Aurat

Hal pertama yang diajarkan Islam adalah dalam hal berpakaian yaitu bahwa Allah SWT telah menurunkan (menyediakan) pakaian manusia untuk menutupi aurat sebagai fungsi utama dan pertamanya. Jadi, bukan hanya sekedar perhiasan.¹⁸ Syari'at Islam telah menetapkan batasan-batasan tertentu antara aurat laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki, batasan minimal untuk menutup badannya adalah antara pusar sampai lutut.¹⁹

Aurat diambil dari kata 'ar yang berarti onar, aib, tercela. Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntutan atau hukum agama, aurat difahami sebagai anggota tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh muhrimnya. Sedangkan batasan aurat perempuan, para ulama bepedoman pada surat An-Nur ayat 31 :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا جُيُوبُهُنَّ

artinya : “....Janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak dari padanya....”.²⁰ Akan tetapi para ulama dalam menafsirkannya berbeda-beda, sehingga mereka pun dalam menentukan

¹⁸ Taufiq Hidayat dkk., *Khasanah Busana Muslimah*, (Bandung : Pustaka, 1993), hlm.35.

¹⁹ Husein Shahab, *Jilbab untuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 43.

²⁰ www.alqur'an-digital.com. Q.S: An Nur ayat 31

Adapun fungsi busana muslimah adalah sebagai berikut:

1) Menutup Aurat

Hal pertama yang diajarkan Islam adalah dalam hal berpakaian yaitu bahwa Allah SWT telah menurunkan (menyediakan) pakaian manusia untuk menutupi aurat sebagai fungsi utama dan pertamanya. Jadi, bukan hanya sekedar perhiasan.¹⁸ Syari'at Islam telah menetapkan batasan-batasan tertentu antara aurat laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki, batasan minimal untuk menutup badannya adalah antara pusar sampai lutut.¹⁹

Aurat diambil dari kata 'ar yang berarti onar, aib, tercela. Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntutan atau hukum agama, aurat difahami sebagai anggota tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh muhrimnya. Sedangkan batasan aurat perempuan, para ulama bepedoman pada surat An-Nur ayat 31 :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا جُيُوبُهُنَّ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

artinya : “....Janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak dari padanya.....”.²⁰ Akan tetapi para ulama dalam menafsirkannya berbeda-beda, sehingga merekapun dalam menentukan

¹⁸ Taufiq Hidayat dkk., *Khasanah Busana Muslimah*, (Bandung : Pustaka, 1993), hlm.35.

¹⁹ Husein Shahab, *Jilbab untuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 43.

²⁰ www.alqur'an-digital.com. Q.S: An Nur ayat 31

batasan aurat perempuan berbeda pula. Secara umum, kebanyakan ulama berpendapat bahwa kata “pengecualian” tersebut dipahami untuk muka dan kedua telapak tangan.²¹ Adapun orang-orang yang mengukuhkan anggapan bahwa kata “pengecualian”, menambahkan dua telapak tangan dan dua tumit pada pakaian, mereka itu adalah Ibnu Jauzi, Al-Baidhawi, Ibnu Katsir Asy-Syaukani dan Siddiq Hasan Khan.

2) Sebagai Perlindungan

Khusus bagi perempuan Islam, cara yang terbaik menghindari dari pengaruh buruk sinar ultraviolet yaitu dengan berpakaian yang cukup tertutup, yakni dengan cara mengenakan busana muslimah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Karena itu tidak berlebihan kiranya kalau dikatakan bahwa busana muslimah merupakan “baju takwa” yang dapat melindungi kulit dari pengaruh buruk lingkungan.²²

3) Busana muslimah memberi pengaruh psikologis pada pemakainya.

Busana muslimah dapat mendorong pemakainya berperilaku baik, dengan berbusana muslimah tentunya seseorang tidak mungkin datang

²¹ M. Nasruddin Al-Abani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Solo : At-Tibyan, cet. II, 2001), hlm. 22.

²² Nina Surtiretna, et. al., *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. Ke-2. hlm. 134.

ketempat-tempat yang tidak senonoh atau tidak baik. Seperti firman-Nya yang berbunyi:

ذَٰلِكَ أَدَّتْنِي أَنْ يُعْرَفَنَ فَلَا يُؤْذَنَ²³

*“ yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal (sebagai muslimah/wanita terhormat) sehingga mereka tidak diganggu.”*²³

4) Petunjuk Identitas

Identitas adalah sesuatu yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Eksistensi atau keadaan seseorang ada yang bersifat material, tergambar dari pakaian yang dikenakannya ada yang bersifat immaterial (ruhaniyah). Seorang muslimah diharapkan mengenakan pakaian ruhani dan jasmani yang menggambarkan identitas seorang muslimah.²⁴

²³ www.alqur'an-digital.com. Q.S: Al-Ahzab ayat 59

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), cet XI. hlm. 170-171

B. Kewajiban memakai jilbab

Penggunaan jilbab dalam kehidupan sehari-hari akan mendatangkan kebaikan bagi semua pihak. Dengan tubuh yang tertutup jilbab, kehadiran wanita jelas tidak akan membangkitkan birahi lawan jenisnya. Sebab, naluri seksual tidak akan muncul dan menuntut pemenuhan jika tidak ada stimulus yang merangsangnya. Dengan demikian, kewajiban berjilbab telah menutup salah satu celah yang dapat mengantarkan manusia terjerumus kedalam perzinaan.²⁵

Penjelasan tentang kewajiban dalam memakai jilbabpun ada dalam surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

²⁵ <http://www.aron99society.wordpress.com>, diambil pada tanggal 27 juni 2009

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."²⁶

Dari ayat diatas, sangat jelas tentang perintah Allah SWT bagi para muslimah untuk selalu menjaga auratnya, yaitu dengan menggunakan jilbab. Batas aurat seorang perempuan yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan sampai pergelangan telapak tangan.

Tidak ada alasan yang dibenarkan untuk tidak memakai jilbab atau busana muslimah, karena hal itu adalah merupakan perintah langsung dari Allah SWT, sama halnya dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Seperti halnya sholat, puasa, zakat dan lain-lainnya. Dengan kata lain, jilbab atau busana muslimah itu wajib hukumnya, yang mana jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan dosa dan apabila dilaksanakan ia akan mendapatkan pahala. Oleh karena itu, memakai busana muslimah itu mempunyai sangsi yang besar sebagaimana halnya apabila

²⁶ <http://www.alquran-digital.com>. Q.S: An-Nur ayat 31

tidak melaksanakan shalat, puasa, zakat dan lain-lainnya. Semua itu wajib hukumnya bagi wanita muslimah.

Bagi wanita, busana muslimah dapat mengangkat derajat kemuliaannya. Dengan aurat yang tertutup rapat, penilaian terhadap dirinya lebih terfokus pada keperibadian, kecerdasan, profesionalisme dan ketakwaannya. Ini berbeda jika wanita tampil “terbuka”. Maka penilaiannya akan lebih tertuju pada fisik dan penampilannya saja. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

*“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*²⁷

²⁷ <http://www.alquran-digital.com>. Q.S: Al-Ahzab ayat 59.

Adapun jilbab dikatakan menutupi aurat, syaratnya yaitu:

- 1) Jilbab harus menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan (tangan dan telapaknya serta wajah), dibagian leher depan sampai dada atas pada kombinasi jilbab gaul juga harus tertutup. Begitu juga bagian leher belakang/tengkuk juga harus tertutup rapat, kaki tertutup termasuk dari mata kaki kebawah, bagian tangan tertutup hingga batas pergelangan telapak tangan.
- 2) Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya. Jilbab disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal, sebab yang namanya menutup tidak akan terwujud kecuali dengan bahan penutup yang tebal. Adapun bila kain penutup tipis, maka hanya akan menambah daya tarik bagi si wanita yang mengenakannya atau malah menjadi perhiasan baginya.²⁸
- 3) Tidak sempit atau longgar, karena maksud dan tujuan (seorang wanita) berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah (ketertarikan laki-laki asing) dan hal itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga masih akan menggoda pandangan laki-laki. Dan bila pakaian wanita seperti itu keadaannya niscaya akan mengundang banyak kemaksiatan dan menimbulkan kerusakan

²⁸ Muhammad Nashirudin Al-alban, *Jilbab Wanita Muslimah* (Yogyakarta : Media Hidayah, 2002), hlm. 149

bagi laki-laki yang melihatnya. Oleh karena itulah pakaian wanita harus longgar, tidak ketat.²⁹

C. Busana Muslimah Sebagai Media Dakwah

Sampai saat ini kultur masyarakat Indonesia dalam hal berbusana belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh agama Islam. Oleh karena itu, penggunaan pakaian dari yang dikenakan oleh kebanyakan orang menjadi pakaian yang sesuai dengan prinsip Islam bukan perkara mudah, karena hal itu merupakan upaya perubahan kultur masyarakat dalam hal berbusana. Walaupun yang dirubah adalah kebiasaan kita, namun karena diri kita sendiri merupakan komponen dari masyarakat, maka usaha untuk berbusana muslimah tersebut biasanya akan mendapatkan reaksi dari lingkungan sekitar kita. Adapun bentuk reaksi tentu saja antara pro dan kontra, oleh karena itu kita sudah harus mampu mempersiapkan mental kita untuk menghadapinya, karena bukan tidak mungkin kita akan kewalahan menerimanya.³⁰

Sesuatu yang sangat disesalkan adalah tampaknya gambaran yang bermacam-macam tentang maraknya para pemuda yang membuka auratnya di zaman sekarang yang sudah melampaui batas-batas syara' yang lurus. Mereka melakukannya karena

²⁹ *Ibid* hlm.157

³⁰ Nina Surtiretna, et.al., *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. Ke-2, hlm.138

ikut-ikutan dengan orang kafir atau karena menyepelekan masalah dalam menjaga aurat atau juga karena tidak tahu hukum-hukum syariat Islam yang benar.³¹

Dari sisi psikologis, ada kecenderungan dalam diri wanita untuk selalu tampil cantik agar dapat diterima bahkan di puji oleh orang lain. Karena itu dapat kita lihat perkembangan model dan corak pakaian sebagian besar terjadi di kalangan perempuan. Maka jika perempuan bebas menampakkan tubuhnya dengan dilapisi busana-busana yang bebas pula dari norma atau peraturan tertentu, sudah pasti akan melahirkan dampak negatif dan sangat merugikan bagi umat manusia keseluruhan dan khususnya bagi diri perempuan itu sendiri. Keburukan akhlak pada masa ini memang telah menjadi pemandangan umum, dan tidak dipungkiri bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah model busana khususnya busana wanita yang terlampau bebas tanpa mengindahkan rambu-rambu syariat. Sehingga para perempuan dengan mudah menjadi mangsa para lelaki bahkan dijadikan sebagai alat komoditi. Ini dapat kita lihat pula melalui keindahan rupa atau keindahan tubuhnya yang hanya dibalut busana yang semakin aneh dan jauh dari pencirian seorang muslim, namun ironisnya tidak sedikit dari model-model iklan tersebut adalah seorang wanita islam.

³¹ Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1420), cet. Ke-1, hlm.66

Islam tidak pernah melarang kepada perempuan-perempuan untuk turut aktif dalam segala kegiatan di dunia ini selama itu tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan dalam ajaran Islam. Busana muslimah tidak menjadi penghalang bagi semua profesi termasuk juga bagi seorang artis atau entertainer. Karena mereka seorang *public figure* dimana setiap yang dikenakannya menjadi *trend setter* maka dengan demikian mereka dapat menjalani profesinya sekaligus berdakwah. Sehingga dalam mencari nafkah tersebut seorang artis tidak keluar dari syariat Islam. Sekarang ini kita lihat sudah banyak selebritis yang menggunakan busana muslimah dan ini membuktikan bahwa busana muslimah ini bukanlah pakaian yang kuno dan menghalangi pemakainya untuk beraktivitas. Dengan kata lain busana muslimah adalah pakaian yang modis dan dinamis, busana muslimah sudah memasyarakat telah terbukti dengan pemakaian busana muslimah di kalangan artis.

Dalam memasyarakatkan busana muslimah ini bukanlah persoalan yang cukup mudah, karena hal ini menuntut kekonsekwenan diri kita. Apabila kita ingin mengajak orang lain untuk mengenakan busana muslimah, maka dari itu kita harus memulai dari diri kita sendiri, dimana para aktris sudah ada yang melakukannya. Mereka mengenakannya dalam setiap kesempatan dan memberikan keyakinan kepada orang lain bahwa dengan menggunakan busana muslimah tetap dapat tampil modis dan tidak menghalangi aktivitas. Apabila hal ini sudah tercipta, maka orang

lainpun akan dapat mengikutinya dan perlahan akan merubah penampilannya dengan menggunakan busana muslimah.

Dewasa ini persepsi dan apresiasi mode busana di kalangan perempuan islam terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok perempuan yang selalu mengikuti mode busana tanpa menghiraukan norma Islam, yakni dalam hal menutup aurat. Kelompok kedua adalah kelompok yang kurang begitu peduli dengan perkembangan mode busana, akan tetapi mereka ingin tetap menutupi aurat dan berpendapat bahwa mode memiliki konotasi jahiliyah sehingga hal itu bertentangan dengan norma agama Islam. Yang pertama, karena yang dijadikan standar busana muslimah itu adalah baju kurung, kain sarung, dan kerudung seperti pakaian santri pesantren tradisional sehingga mereka memiliki anggapan bahwa busana seperti itu kuno, kampungan, ketinggalan zaman serta tidak praktis. Sebaliknya, karena mode busana yang berkembang selama ini senantiasa tidak mengindahkan norma agama, maka kelompok kedua cenderung bersikap apriori terhadap perkembangan mode. Oleh sebab itu, agar busana muslimah dapat diterima oleh masyarakat luas perlu adanya kelompok ketiga yang menghapus garis pemisah antara keduanya, agar kedua kelompok tersebut bergabung menjadi kelompok yang dinamis dalam mengembangkan mode, namun senantiasa memperhatikan kaidah-kaidah Islamiyah dalam menutup aurat dan bertingkah laku. Sesungguhnya artis yang menggunakan pakaian muslimah telah tampil sebagai

kelompok tersebut, dan sekaligus memanfaatkan pakaian muslimah sebagai media dakwah.

Artis adalah seorang *public figure* dimana setiap yang dilakukannya menjadi perhatian bagi penggemarnya, begitu juga dengan pakaian yang mereka kenakan. Untuk itu bagi aktris yang sudah menggunakan busana muslimah mereka merasa bersyukur karena dapat berdakwah dengan menggunakan pakaian muslimah tersebut, dengan harapan para penggemarnya pun dapat mengikutinya. Dengan demikian, kita harus bisa memilih mode yang sesuai dengan prinsip Islam namun memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi. Sebenarnya Islam melarang kaum muslimah untuk tabaruj (pamer atau menarik perhatian). Model pakaian, pemilihan warna, bahkan dalam memakai wangi-wangian dan cara berdandan, wanita muslimah tidak boleh melakukannya secara mencolok dan berlebihan. Firman Allah SWT :

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya:

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa

*menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.*³²

Allah sangat murka kepada para wanita yang mengenakan pakaian tertentu dengan niat supaya laki-laki terkagum-kagum melihat kecantikan, keindahan bentuk tubuh dan auratnya. Islam secara tegas melarang niat dan keinginan seperti itu karena mengandung mudharat yang amat besar, sementara perbuatan tersebut merupakan perbuatan tercela yang jauh dari nilai-nilai moral dan rasa malu.³³ Oleh karena itu, janganlah kita menjadi manusia yang di murkai oleh Alloh. Dan hendaknya kita melakkan segala sesuatu hanyalah karena Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² *Q.S An-Nuur* ayat 60

³³ Ni'mat Shidqy, *Pamer Aurat atau Tabarruj*, (Jakarta: Granada Nadia, 1994), cet. Ke-1, hlm.88

2. Hambatan karir

Karir adalah sejarah pekerjaan (jabatan) yang dipunyai (dipegang) selama kehidupan kerja seseorang. Bagi banyak orang, pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan status bagian dari yang direncanakan dan disusunnya secara hati-hati. Bagi orang-orang lain, karir mereka mungkin hanya sekedar 'nasib'.³⁴

Istilah karir telah digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan ataupun status mereka. Literature ilmu pengetahuan mengenai perilaku (behavioral science) pada umumnya menggunakan istilah tersebut dengan tiga pengertian antara lain yaitu :

1. Karier sebagai urutan promosi atau pemindahan (transfer) leteral ke jabatan-jabatan yang lebih menuntut tanggung-jawab atau ke lokasi-lokasi yang lebih baik dalam atau menyilang hirarki hubungan kerja selama kehidupan kerja seseorang.
2. Karier sebagai penunjuk pekerjaan-pekerjaan yang membentuk status pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalur karier.
3. Karier sebagai sejarah pekerjaan seseorang, atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja. Dalam konteks ini, semua orang dengan sejarah kerja mereka disebut mempunyai karier.³⁵

³⁴ Hani handoko, Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.121

³⁵ Ibid hlm.122.

Menurut Derr (1986) hambatan karir yang dipersepsikan oleh individu selama ia bekerja atau mentil karirnya dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan karirnya. Makin besar hambatan pribadi maka makin kecil kemungkinan individu untuk mengembangkan orientasi karir yang sesuai dan dalam mencapai kesuksesan karir.

Hambatan pribadi ini dapat berupa:

- a. Latar belakang kehidupan keluarga yang kurang mendukung.
- b. Persoalan emosional / psikologis yang belum terpecahkan.
- c. Kekurangan sumber dana.
- d. Iklim kerja yang kurang sehat.
- e. Kurang adanya pembimbing atau sponsor dalam mengembangkan karir.
- f. Lingkungan pergaulan dan jaringan kerja yang kurang mendukung.

Menurut pendapat Schein (1978) perkembangan karir individu dan organisasi akan tercapai secara optimal bila ada hubungan saling memberi dan menerima antara pihak individu dan organisasi (*mutual acceptance*). Kondisi demikian oleh Schein disebut sebagai kontrak psikologis (*psychological contract*) yang sifatnya tak tertulis dan akan berpengaruh pada semangat dan motivasi kerja, arus keluar-masuk karyawan (*turn over*), tingkat kemajuan (prestasi kerja), atau kejenuhan dalam berkarir ini berlangsung dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan berhenti bekerja.

G. Metode Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah:

1. Berbusana muslimah yang sesuai dengan fungsinya yaitu antara lain:
menutup aurat, sebagai perlindungan, memberi pengaruh psikologis terhadap pemakainya dan sebagai petunjuk identitas pada seorang artis.
2. Hambatan-hambatan berbusana muslimah pada seorang artis antara lain:
latar belakang keluarga yang kurang mendukung, persoalan emosional yang belum terpecahkan, kekurangan sumber dana, iklim kerja yang kurang sehat, kurang adanya pembimbing atau sponsor dalam pengembangan karir dan lingkungan peraulan dan jaringan kerja yang kurang mendukung.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah artis yang menggunakan busana muslimah dalam berkarir di dunia keartisan secara konsisten. Artis yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu pribadi yang bekerja dalam dunia seni. Di Indonesia, sudah banyak artis yang menggunakan busana muslimah dalam kesehariannya, diantaranya yaitu: Ida Leman, Neno Warisman, Marissa Haque, Okky Asokawati, Evi Tamala, Ratih Sanggarwati, Zaskia Adya Mecca,

Annisa Trihapsari, Cindy Fatika Sari, Inneke Koesherawati, Rina Gunawan, Cici Tegal, Nia Paramita. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu empat orang artis antara lain: Ratih Sanggarwati (seorang pragawati), Inneke Koesherawati (aktris / pemain sinetron), Rina Gunawan (bintang iklan), dan Zaskia Adya Mecca (pemain sinetron dan film). Peneliti mengambil sampel empat artis tersebut karena mereka lebih sering muncul di televisi sehingga mereka lebih di kenal publik.

2. Jenis Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moelang,³⁶ sumber data utama dari penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dari tindakan dari individu-individu yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data lapangan yang dapat diperoleh dari lapangan. Sumber data primer diperoleh dari sumber data utama, yaitu artis yang menggunakan busana muslimah secara konsisten.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga atau institusi yang diteliti. Data-data sekunder ini didapat

³⁶ Lexy J Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

dari produk manusia immaterial, yang dapat berbentuk: tulisan, instrumen hukum, grafis, audio-visual, gambar, surat kabar, majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, laporan tahunan, surat, film dan sebagainya yang berkaitan dengan busana muslimah dalam karir seorang artis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Dalam menggali sumber data yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber, maka teknik wawancara sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi objek. Pertanyaan yang diajukanpun harus terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang

sebenarnya. Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah artis yang menggunakan busana muslimah dalam berkarir secara konsisten.

b. Observasi Langsung

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar.³⁷ Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk observasi langsung dengan pertimbangan agar tidak menyita banyak waktu dan tenaga. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait dengan cara berpakaian, konsistensi dalam menggunakan busana muslimah, dan modelnya.

c. Mengkaji Dokumen dan Arsip

Penggunaan dokumen tertulis dan arsip sebagai sumber data yang sering dilakukan memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Mencatat dokumen disebut sebagai *Content Analysis*,³⁸ dan yang dimaksudkan bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Selanjutnya dokumen dan arsip ini, peneliti gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, berita, peraturan-peraturan, pernyataan, catatan harian dan

³⁷ H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 65

³⁸ *Ibid*, hlm. 6

sebagainya yang berkenaan dengan pemakaian busana muslimah dalam berkarir didunia entertainment.

4. Teknik Analisis Data

Melihat unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa artis yang menggunakan busana muslimah, maka teknik analisis yang diambil dan digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Pada tiap proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif.³⁹

Dimana tiga komponen analisisnya, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data.

Dimana data ini diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada artis tentang pemakaian busana muslimah dalam berkarir.

2) Sajian data

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

³⁹H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 96

3) Penarikan simpulan

Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus-menerus dan diverifikasikan sampai dengan akhir penelitian. Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki simpulan yang dirasa kurang. Meskipun tujuan maupun pertanyaan telah dirumuskan, namun proposal ini sifatnya tetap terbuka dan lentur serta spekulatif. Karena pada akhirnya, peneliti menyerahkan sepenuhnya pada keadaan yang sebenarnya dilokasi studi yang telah berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam kerangka pembahasan ini akan dibagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dimana berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum artis. Dalam bab ini berisi tentang busana muslimah di kalangan aktris dan busana muslimah sebagai media dakwah.

Bab III, bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian lapangan yang berisi:

- 1) Pendapat aktris tentang busana muslimah
- 2) Hambatan-hambatan pemakaian busana muslimah

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian pembahasan deskripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan serta hasil dari temuan dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan secara sederhana mengenai Berbusana Muslimah dalam Pengembangan Karir adalah sebagai berikut:

1. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk seorang artis, bagi artis mereka lebih mudah untuk berdakwah karena mereka adalah merupakan *public figure* yangmana akan menjadi contoh bagi para penggemar khususnya dan masyarakat luas umumnya dimana gerak-gerik mereka selalu menjadi sorotan. Dalam dunia seni, menggunakan busana muslimah bisa saja merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan terhadap perkembangan karir mereka. Ketika seorang artis memutuskan untuk menggunakan busana muslimah maka artis tersebut tampaknya harus siap dengan segala resiko yaitu salah satunya berkurangnya pekerjaan bahkan ada yang tenggelam atau tidak terpakai lagi. Dalam dunia seni penampilan adalah tuntutan utama, meskipun tidak terlepas dari bakat dan kecerdasan yang ada.

2. Memakai busana muslimah adalah kewajiban bagi wanita Islam. Adapun kewajiban berbusana muslimah sudah di cantumkan dalam Al-Qur'an, dan fungsi busana muslimah itu sendiri antara lain: Menutup Aurat, Sebagai Perlindungan, Busana muslimah memberi pengaruh psikologis pada pemakainya dan sebagai Petunjuk Identitas.
3. Menurut pendapat artis, pada awal mereka memutuskan untuk menggunakan busana muslimah (jilbab) mereka merasa takut dan khawatir jika nantinya mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan lagi sehingga karirnya mati ditengah jalan atau karirnya tidak berkembang. Akan tetapi ketakutan dan kekhawatiran itu tidaklah terjadi, dan hal ini sudah mereka buktikan. Bahkan ada juga yang karirnya naik walaupun bukan dibidang yang sebelumnya, dan mereka percaya bahwa rejeki sudah di atur oleh Allah SWT.
4. Ada beberapa hambatan yang terjadi pada artis berjilbab dalam pengembangan karir mereka:
 - a. Latar belakang kehidupan keluarga yang kurang mendukung.
 - b. Persoalan emosional / psikologis yang belum terpecahkan.
 - c. Kekurangan sumber dana.
 - d. Iklim kerja yang kurang sehat.

- e. Kurang adanya pembimbing atau sponsor dalam mengembangkan karir.
- f. Lingkungan pergaulan dan jaringan kerja yang kurang mendukung.

B. Saran

Setelah memperhatikan seluruh isi skripsi dan kesimpulan maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan, diantaranya:

1. Bagi aktris yang takut menggunakan busana muslimah karena khawatir akan kehilangan pekerjaan dan karir tidak berkembang hendaknya dihilangkan, karena rizki sudah diatur Allah SWT.
2. Busana muslimah adalah pakaian wanita muslimah yang mencerminkan kepribadian yang mulia karena menutup aurat sesuai dengan perintah Allah dan dapat menjaga kita dari pria iseng sehingga kita merasa aman.
3. Hendaknya aktris khususnya dan wanita muslimah umumnya untuk menjaga penampilan dalam berbusana. Karena tidak dipungkiri lagi, penampilan merupakan hal terbesar yang mempengaruhi bagaimana orang lain akan bersikap terhadap kita. Dan hendaknya juga para wanita mampu untuk tampil penuh percaya diri dengan busana muslimah. Tunjukkan simbol ke-Islaman kita melalui busana yang kita kenakan dan hendaknya kita juga menjaga sikap atau tingkah laku kita sesuai busana yang kita kenakan.

4. Hendaknya aktris juga harus dapat merubah pandangan masyarakat, bahwa dengan menggunakan busana muslimah aktris mampu membintangi atau membuat acara yang dibawakannya menarik pemirsa, karena dengan demikian kecanggungan atau ketidaktertarikan bahkan ketakutan menggunakan busana muslimah oleh aktris menjadi hilang dengan sendirinya. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah perlunya penanaman niat pada setiap diri aktris muslimah, bahwa pemakaian busana muslimah pada setiap aktifitas juga pekerjaan adalah lading dakwah dan pembuktian dari eksistensi diri seorang muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, Jakarta: Darul Falah
- Aswab Mahasin, dkk., *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*, Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, 1996
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hani handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2002
- Husein Shahab, *Jilbab untuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung : Mizan, 1994
- Jalaludin Rakhmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1997.
- Lexy J Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Nasruddin Al-Abani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Solo : At-Tibyan, 2001
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000
- Nina Surtiretna, dkk., *Anggun Berjilbab*, Bandung: Mizan, 1995
- Ni'mat Shidqy, *Pamer Aurat atau Tabarruj*, Jakarta: Granada Nadia, 1994
- Panji Anoraga dan Sri Suryati, *Perilaku Keorganisasian*, Semarang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Suhairy Ilyas, *Pakaian Wanita Islam Mengikuti Al-qur'an dan Sunnah*, Malaysia: Pustaka Al Mizan
- Surayin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yrama Widya
- Taufiq Hidayat dkk., *Khasanah Busana Muslimah*, Bandung : Pustaka, 1993
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

www.alqur'an-digital.com

www.fajaronline.com

[www.google buku.com](http://www.googlebuku.com)

[www. Pusat bahasa diknas.co.id](http://www.Pusatbahasadiknas.co.id)

[www. wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

<http://www.aroen99society.wordpress.com>

<http://astronotbumi.wordpress.com>

<http://www.kafemuslimah.com>

<http://solihin.wordpress.com>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA